

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antar keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaannya yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.¹

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut agar mewariskan kepada generasi berikutnya untuk mengembangkan kehidupan dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa:

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 77

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Cet. 8, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 1-2

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Peran ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai seorang pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.⁴

Selain guru, siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

³ Undang- undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2007, h. 2

⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 8

Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.⁵

Lain lubuk, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.⁶

Setiap guru menghadapi beragam masalah di kelas. Guru yang kreatif akan menerapkan model-model kreatif mungkin untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran memberi kesempatan kepada guru untuk mengadapkannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni.⁷

Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.111

⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 180

⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, h. 76

pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam hal ini penulis dapat memahami bahwa seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran yang efektif diterapkan kepada semua peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Sehingga diharuskan bagi seorang pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar jika dilakukan evaluasi maka hasil belajar peserta didik maksimal dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat. Akan tetapi hal seperti itu belum dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapatkan di SDN 13 Lembah Melintang selama observasi lapangan tanggal 23-24 Maret 2018, penulis melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menerapkan media, metode, strategi, atau model yang efektif sehingga belum bisa melayani semua gaya belajar peserta didik di kelas tersebut. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga menurun. Hal ini akan terlihat dari observasi penulis yang akan diuraikan sebagai berikut.

Observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2018 di kelas IV. B oleh ibu Sakinah. Observasi awal dilakukan pada saat materi pembelajaran tentang *Beriman kepada Malaikat Allah*. Penulis melihat

bahwa proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh peran guru sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan, tidak serius memperhatikan guru, yang meribut di kelas, berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas bahkan mengganggu teman belajar. Oleh karena itu peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Kemudian setelah dilakukan evaluasi maka hasil belajar peserta didik banyak yang berada di bawah KKM.

Observasi kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 24 Maret 2018, materi pembelajaran pada saat itu adalah *Mari Berlaku Terpuji*. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan kisah. Pada proses pembelajaran tersebut ada sebagian peserta didik yang serius memperhatikan guru, berjalan-jalan di kelas, bahkan mengganggu guru dalam proses pembelajaran. Keadaan ini akan mengganggu proses belajar mengajar terutama dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan. Setelah beberapa mata pelajaran dihafidho Wahyu, Peserta didik kelas IV.A dan Gemilang Ramadhan, peserta didik kelas IV. B) tersebut diwawancarai, ternyata ada peserta didik yang kurang paham dengan metode kisah dan ada juga yang merasa bosan dengan metode tersebut.

Hasil wawancara bersama dengan ibu Sakinah, salah satu guru PAI, mengatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PAI adalah 65.⁸ Adapun hasil belajar untuk mata pelajaran PAI masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁸ Sakinah, Pendidik Mata Pelajaran PAI, SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, wawancara langsung, 24 Maret 2018

Tabel 1.1

**Nilai Ujian Tengah Semester Genap Tahun 2017/2018 Kelas IV SDN
13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

No	KELAS IV A			KELAS IV B		
	Nama	Nilai	T/TT	Nama	Nilai	T/TT
1	Afdol W	64	TT	Alwi Fai	80	T
2	Afrido W	61	TT	Aulia M	60	TT
3	Amelia	80	T	Azzahra N	77	T
4	Atika SL	78	T	Damayani	83	T
5	Azkie Y	56	TT	Delfi Harti	59	TT
6	Doni S	63	TT	Filza Z	82	T
7	Faika ARS	61	TT	Gemilang	62	TT
8	Fitri R Br R	55	TT	Ibnu Sabil	50	TT
9	Ihsan H	96	T	Khoirur R	54	TT
10	Intan A	72	T	M. Uda P	52	TT
11	M. Fajar	60	TT	M. Sakti	95	T
12	M. Rafiki	75	T	Pingki R	86	T
13	Martina	85	T	Rafika	75	T
14	Mey-mey B	80	T	Rafiki	64	TT
15	Nur H	83	T	Reski G	78	T
16	Reza HW	98	T	Rifdyan	86	T
17	Septia R	90	T	Sa'diyah	87	T
18	Silpia	82	TT	Sitti	88	T
19	Suci R	85	TT	Suci	85	T
20	Wandi	60	TT	Wahid Rifki	57	TT
	N = 20	1422	T = 12	N = 20	1460	T = 12
		71,1	TT = 10		73	TT = 8

Sumber data: buku nilai guru tahun 2018, semester genap

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 peserta didik sebanyak 22 orang memperoleh nilai mata pelajaran PAI di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 18 orang yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan suatu pedoman dalam pembelajaran atau yang sering disebut model pembelajaran. Salah satu model yang menurut penulis efektif untuk menghadapi beragamnya gaya belajar siswa adalah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory,*

Kinesthetic). Model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model ini akan melayani semua bentuk gaya belajar peserta didik baik itu yang audio, visual, maupun kinestetik, sehingga peserta didik yang audio bisa memahami materi pelajaran dengan baik, begitu juga dengan peserta didik yang gaya belajarnya visual ataupun kinestetik dalam satu situasi belajar. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Itulah yang menjadi alasan penulis dalam memilih model ini.

Berdasarkan adanya masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 13 Lembah Melintang yang dibuat dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, kinestetik (VAK) terhadap Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil belajar PAI sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Visualization, Audiotory, Kinestetik* (VAK) kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
- b. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Audiotory, Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI pada peserta didik pada kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Visualization, Audiotory, Kinestetik* (VAK)
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Audiotory, Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

D. Manfaat Penelitian

Di samping mempunyai tujuan tertentu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Pendidik, agar model pembelajaran VAK (*Visualization, Audiotory, Kinestetik*) ini bisa diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Sekolah, memberikan gambaran dan informasi bahwa pentingnya untuk menerapkan model pembelajaran untuk mengetahui gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran sehingga dapat menjawab dan tanggap terhadap keadaan yang dihadapi pada dunia pendidikan
 - c. Sebagai bahan kajian ilmiah dalam rangka memunculkan kembali khazanah tentang suatu model pembelajaran dan diharapkan dapat menambahkan referensi bagi perpustakaan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang

4. Pembaca, sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan.

Model pembelajaran : disingkat *Visualization, Auditory, Kinestetik*.

VAK Model pembelajaran *visualization, auditory, kinesteic* atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman.⁹

Hasil belajar perubahan-perubahan yang terjadi pada diri baik yang angkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁰

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Hasil belajar yang dimaksud oleh penulis adalah hasil belajar kognitifnya peserta didik.

Peserta didik : *raw input* (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 226

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 5

berbagai potensi atau fitrah yang dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus¹¹

PAI : usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah mempergunakan dan merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 127

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 130

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan Teori yang berisikan tentang Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran VAK, hasil belajar, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian
- BAB III : Metodologi Penelitian yang berisi jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data
- BAB IV : Hasil penelitian yang berisi gambaran hasil belajar PAI sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
- BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran